

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Nasution (2009, hal. 23) Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Adapun menurut Umar (2008, hal. 7) Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset.

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dalam hal hubungan antar variabel yang komprehensif agar hasil riset dapat memberikan jawaban atas pertanyaan risetnya

Dalam penelitian ini, Peneliti mengkaji tentang pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2009, hal. 1).

Peneliti juga menggunakan metode deskriptif menurut Nasution (2009, hal. 24) adalah memberikan gambaran jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan merupakan sumber dalam penelitian, yang menjadi sumber atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah Pembina tahfidz itu sendiri, guru Al-Qur'an hadits dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Majalaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya di Jl. Sastra 21C Kec. Solokanjeruk Majalaya Kab.Bandung, Jawa Barat Indonesia.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena ada program pembinaan tahfidz pada saat pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan letak geografisnya strategis tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti program pembinaan tahfidz ini untuk menunjang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Yang dimaksud dengan subjek disini adalah populasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan dengan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013, hal. 297).

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Pembinaan Tahfidz**

Pembinaan Tahfidz adalah suatu tindakan, proses menghafal secara terus menerus tanpa ada hambatan dengan cara membaca atau mendengarkan sampai hafal.

### **2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu aktifitas memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca dan menulis, membiasakam membaca Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits. Untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013, hal. 308).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Metode Penelitian Pendidikan, 2012, hal. 216) ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 317).

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2012, hal. 216).

Adapun definisi dari wawancara menurut Herdiansyah(2013, hal. 31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan dalam proses memahami.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-

kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2009, hal. 76).

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam penelitian (Creswell, 2013, hal. 267).

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan lain sebagainya. Observasi dapat dilakukan partisipatif ataupun non partisipatif (Sukmadinata, 2012, hal. 220).

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 329).

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2012, hal. 221).

### **4. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan

triangulasi yang dapat diuji kredibilitas datanya, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013, hal. 330).

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hal. 244).

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu kepada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Sejalan dengan pendapat di atas Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hal. 246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Reduksi Data**

Data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan

utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013, hal. 338).

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak (Gunawan, 2013, hal. 211).

## 2. Display Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja (Gunawan, 2013, hal. 211).

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean data, “*Coding* adalah kegiatan membuat kode. Kode tersebut dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks (Sarosa, 2012, hal. 73).

Koding yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), Dokumentasi (Dok), koding data untuk jenis responden, yakni Guru Al-Qur’an Hadits (GQH), Kepala Sekolah (KS), Pembina Tahfidz (PT), untuk jenis observasi, Observasi Pembinaan (OP), Observasi Evaluasi (OEV) dan Observasi Kegiatan Tahfidz (OKT).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table pengkodean dibawah ini:

**Tabel 3.1. Pengkodean Wawancara**

No	Responden Wawancara	Kode Wawancara
1	Guru Al-Qur’an Hadits	GQH
2	Kepala Sekolah	KS

3	Pembina Tahfidz	PT
---	-----------------	----

**Tabel 3.2. Pengkodean Observasi**

No	Objek Observasi	Kode Observasi
1	Pembinaan	OP
2	Evaluasi	OEV
3	Kegiatan Tahfidz	OKT

**Tabel 3.3. Pengkodean Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumentasi
1	Buku Raport Siswa	Dok

### 3. Verification

Langkah terakhir adalah *verification* atau disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2013, hal. 345).